

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik, yang telah terukur, konkrit atau empiris, rasional, dan sistematis. Pendekatan ini menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang diperoleh dan diketahui.³⁵ Dari penelitian ini akan diketahui ada kolerasi atau hubungan antara kedua variabel penelitian.

Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yaitu:

a. Variabel Bebas X

Variabel bebas merupakan suatu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Adapun variabel bebas dari penelitian ini ialah persiapan presentasi.

b. Variabel Terikat Y

Variabel terikat merupakan sejumlah gejala, faktor, atau unsur yang ada atau yang muncul dipengaruhi atau ditentukan oleh adanya variabel bebas. Adapun variabel terikat dari penelitian ini ialah kecemasan berbicara di depan umum.

³⁵ Mustami, Khalifah, "*Metodologi Penelitian Pendidikan*", (Yogyakarta: Aynat Publishing, 2015) 54.

B. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan seluruh objek dalam suatu tempat dan memenuhi kriteria yang sudah ditentukan sesuai dengan masalah dalam penelitian.³⁶ Pemilihan pondok pesantren Al Amien dikarenakan jumlah santri paling banyak dari pada pesantren lainnya antara lain Al Fath dengan jumlah 283 santri, Qur'anan Arabiyah dengan jumlah 90 santri, dan Sunan Ampel dengan jumlah 220 santri.

Peneliti mengambil populasi Mahasiswa PP. Al Amien semester 5 dengan total keseluruhan berjumlah 64. Maka jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 64 orang. Alasan peneliti memilih populasi dari semester 5 dikarenakan mereka telah banyak melakukan presentasi dari semester 1 sampai semester 5 sehingga bisa menjelaskan dan menggambarkan kecemasan yang mereka alami saat melakukan presentasi secara lebih mendalam dan komprehensif dari pada semester 4 ke bawah.

Adapun kriteria populasi dalam penelitian ini antara lain:

1. Mahasiswa IAIN Kediri
2. Angkatan 2020
3. Betempat di PP. Al Amien

Sampel adalah sebagian populasi yang ditentukan dengan memilih populasi yang memenuhi kriteria agar mampu mewakili populasi tersebut.³⁷ Penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*. Teknik *simple random sampling*

³⁶ Setyosari, Punaji, “*Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*”, (Jakarta: Kencana, 2013) 23-24.

³⁷Ibid., 25.

merupakan teknik dengan memberikan kesempatan yang sama pada setiap anggota populasi untuk dipilih sebagai sampel. Pemberian kesempatan yang sama menghasilkan suatu penelitian dapat digunakan untuk memperkirakan populasi. Selain itu, teknik ini dipakai dikarenakan populasi penelitian memiliki sifat homogen dan jumlahnya sedikit atau kurang dari 1000. Untuk menentukan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{N(e)^2 + 1}$$
$$n = \frac{64}{64(0,05)^2 + 1} = 55,17$$

Keterangan:

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

d : Nilai presisi (dalam penelitian ini sebesar 95% atau = 0,05)

Berdasarkan perhitungan diatas maka didapatkan jumlah sampel dalam penelitian sebanyak 55 orang.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan suatu data. Metode yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan antara lain:

1. Metode Angket (Kuisisioner)

Angket adalah teknik pengumpulan data dengan cara memberikan responden beberapa pernyataan tertulis sesuai dengan data yang hendak dicari

oleh peneliti untuk dijawab.³⁸ Angket biasa digunakan ketika jumlah responden besar dan mampu membaca dengan baik. Penelitian ini menggunakan angket skala likert yang merupakan skala penelitian untuk mengukur sikap dan pendapat.

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan skala likert yang terdiri dari 4 kategori, yaitu Sangat Tidak Setuju (STJ), Tidak Setuju (TS), Setuju (S), Sangat Setuju (SS).

D. Instrument Penelitian

Instrument penelitian merupakan suatu alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data agar penelitiannya lebih mudah untuk dilakukan dan mendapatkan hasil yang akurat dan baik. Suatu instrument bisa dikatakan baik jika memenuhi persyaratan validitas dan reabilitas.³⁹

Dalam penelitian ini menggunakan jenis skala likert yang berfungsi mengukur pendapat serta sikap individu atau kelompok terhadap variable penelitian. Skala likert memiliki dua jawaban yaitu *favourable* dan *unfavourable*. Item *favourable* memberi skor 4 ketika menjawab sangat setuju (SS), skor 3 ketika menjawab setuju (S), skor 2 ketika menjawab tidak setuju (TS), dan skor 1 ketika menjawab sangat tidak setuju (STS). Sedangkan untuk aitem *unfavourable* memiliki skor yang berlawanan, dimana ketika memilih jawaban sangat setuju (SS) memiliki skor 1, jawaban setuju (S) memiliki skor 2, jawaban tidak setuju

³⁸ Riduwan, "Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian", Bandung: Alfabeta, 2010, 11.

³⁹ Supranto, J. "Statistik Teori dan Aplikasi", (Jakarta: Erlangga, 2008) 51.

(TS) memiliki skor 3, dan jawaban sangat tidak setuju (STS) memiliki skor 4.⁴⁰

Untuk mengukur kecemasan berbicara di depan umum pada mahasiswa PP. Al Amin, peneliti menyusun angket berdasarkan aspek menurut Rogers, terdapat beberapa aspek kecemasan berbicara, yaitu:⁴¹

1. Aspek fisik

Komponen fisik biasanya dirasakan jauh sebelum memulai pembicaraan. Gejala fisik tersebut dapat berbeda pada tiap orang. Gejala-gejala fisik tersebut di antaranya jantung berdebar-debar, suara yang bergetar, kaki gemetar, kejang perut, dan sulit untuk bernafas.

2. Aspek mental

Aspek mental memiliki gejala seperti sering mengulang kata atau kalimat, hilang ingatan secara tiba-tiba sehingga sulit untuk mengingat fakta secara tepat dan melupakan hal-hal yang sangat penting. Selain itu juga tersumbatnya pikiran sehingga membuat individu yang sedang berbicara tidak tahu apa yang harus diucapkan selanjutnya.

3. Aspek emosional

Gejala-gejala yang termasuk dalam komponen emosional adalah adanya rasa tidak mampu, rasa takut yang biasa muncul sebelum individu tampil dan rasa kehilangan kendali. Biasanya secara mendadak muncul rasa tidak berdaya seperti anak yang tidak mampu mengatasi masalah, munculnya rasa panik dan rasa malu setelah berakhir pembicaraan.

⁴⁰Ibid., 52

⁴¹ Ibid.,67.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Instrumen Penelitian Kecemasan Berbicara di Depan Umum

Variabel	Indikator	Nomor Angket		Jumlah
		Fav	Unfav	
<i>Kecemasan Berbicara di Depan Umum</i> Y Rogers, N. Berani Bicara di depan Umum. (Bandung: Nuansa. 2008)	Aspek Fisik	1, 2, 5	3, 4, 6	9
	Aspek Mental	7, 11, 12	8, 9, 10	9
	Aspek Emosional	14, 16, 18	13, 15, 17	9
Jumlah		27	27	27

Sedangkan untuk mengukur persiapan presentasi berdasarkan aspek menurut Rahardja, yaitu:⁴²

1. Gali informasi audiens

Ini adalah langkah pertamanya yang harus dilakukan, gali dulu informasi tentang audiens dan rencana kegiatan presentasinya.

2. Kuasai materi dengan baik

Terkait menyusun materi, pastikan Anda membuat materi itu efektif dan efisien, kemudian terseruktur dan mengandung muatan isi yang berbobot.

3. Buat desain slide yang menarik

Jika menggunakan slide presentasi, maka Anda harus mempersiapkan atau membuat desain slide presentasi dengan sebaik-baiknya. Slide yang baik

⁴² Hermawan Rahardja, “*Buku Pintar Presentasi*”, (Starbook : Yogyakarta, 2019) 21.

dan menarik ini penting, karena selain untuk menjaga alur presentasi, juga untuk menyederhanakan pesan sehingga presentasi mudah diingat dan dipahami.

4. Siapkan peralatan presentasi

Ada beberapa alat yang harus di persiapkan ketika prestasi, yaitu yang pertama adalah laptop, kedua adalah remote presenter, dan ketiga, LCD Protektor. Khusus untuk LCD Proyektor, kalau misalnya LCD proyektor sudah dipersiapkan oleh penyelenggara, maka Anda tidak harus mempersiapkannya sendiri.

5. Lakukan latihan presentasi

Latihan presentasi adalah salah satu tahap persiapan yang paling penting. Tanpa berlatih, kamu tidak akan tahu bagaimana kira-kira kesiapanmu saat memaparkan topik presentasi.

Semakin sering berlatih sebelum presentasi, kamu akan semakin percaya diri dan menguasai topik yang dibawakan sehingga kesalahan bisa dihindari.

6. Siapkan mental dan fisik

Mental di sini maksudnya adalah saat menjelang presentasi maka jangan terlalu memikirkan hal-hal buruk tentang presentasi, pikirkan hal yang baik-baik, misalnya visualisasikan kesuksesan, ini akan membantu Anda lebih tenang. Kemudian terkait fisik, persiapan fisik juga sangat penting, kesehatan fisik harus terjaga, jangan sampai Anda kelelahan, karena jika sampai

kelelahan ini bisa sangat mengganggu pembawaan presentasi Anda nantinya.⁴³

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Instrumen Penelitian Persiapan Presentasi

Variabel	Indikator	Nomor Angket		Jumlah
		Fav	Unfav	
<i>Persiapan Presentasi</i> X Hermawan Rahardja, “Buku Pintar Presentasi”, (Starbook : Yogyakarta, 2019)	Gali Informasi Audiens	1,2,4	3,5,6	6
	Kuasai Materi dengan baik	7,8,10	9,11,12	6
	Buat desain slide yang menarik	13,15,16,	14,17,18	6
	Siapkan Peralatan Presentasi	19,20,22	21,23,24	6
	Latihan Presentasi	25,26,29	27,28,30	6
	Kesiapan Mental dan Fisik	31,33,36	32,34,35	6
Jumlah		18	18	36

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses yang digunakan untuk menyederhanakan data kedalam bentuk data yang lebih sederhana, sehingga mudah untuk dipahami dan diinterpretasikan dengan menggunakan metode statistik. Menurut Sugiyono kegiatan dalam analisis data meliputi:

⁴³ Hermawan Rahardja, “Buku Pintar Presentasi”, (Starbook : Yogyakarta, 2019) 21.

- a. Mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden
- b. Mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden
- c. Menyajikan data dari tiap variabel yang diteliti
- d. Melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah
- e. Dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah di ajukan.⁴⁴

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif asosiatif atau hubungan. Disebut demikian karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara persiapan presentasi dengan kecemasan berbicara di depan umum mahasiswa. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis korelasi person *product moment*.

Berikut tahapan dan penjabaran analisis data dalam penelitian ini:

- a. Uji Instrument

Dalam tahap uji instrument, ada beberapa langkah yang ditempuh oleh peneliti:

- 1) Uji Validitas

Uji validitas merupakan langkah yang digunakan untuk menguji akurasi skala terhadap suatu data yang dihasilkan, sehingga terdapat kesesuaian antara alat ukur dengan subjek yang diukurnya. Uji validitas ini dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor yang diperoleh dari masing-masing pertanyaan ataupun pernyataan dari semua responden dengan skor total dari pernyataan responden.

Uji validitas yang digunakan peneliti ialah uji validitas konstruksi.

Sugiyono mengemukakan bahwa instrumen yang berupa non tes apabila

⁴⁴ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif", (Bandung: Alfabeta, 2014) 24-26.

akan digunakan untuk mengukur sikap cukup memenuhi validitas konstruksi.⁴⁵

Langkah yang ditempuh peneliti untuk uji *validity construct* ialah uji coba instrument angket yang telah disusun. Hasil dari uji coba instrument tersebut kemudian akan di uji tingkat validitasnya dengan bantuan aplikasi SPSS *for windows 25*. Dalam uji validitas peneliti menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Pearson yang dikenal dengan *Product Moment*. Untuk mempermudah dalam menganalisis data yang telah terkumpul maka peneliti menggunakan program SPSS *25 for windows*.

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu langkah yang mengacu pada konsistensi atau kepercayaan hasil ukur, dimana mengandung kecermatan pengukuran. Tujuannya adalah untuk mendapatkan skor yang konsisten pada data dan data dapat dipertanggung jawabkan. Tingginya tingkat reliabilitas dapat ditunjukkan melalui nilai koefisien reliabilitas.⁴⁶ Dalam penelitian ini, untuk menguji reliabilitas data peneliti menggunakan alat ukur dengan teknik pengukuran *Alpha Cronbach's*. Adapun dasar keputusan dalam uji reliabilitas ini adalah apabila nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60. Maka kuisioner atau angket tersebut dapat dipercaya. Begitupun sebaliknya, jika nilai *Cronbach's Alpha* < 0,60, maka kuisioner atau angket tersebut tidak dapat dipercaya atau tidak reliabel.

⁴⁵ Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan*", 176.

⁴⁶ *Ibid.*, 27

b. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model korelasi ini (baik yang *dependen* ataupun *independen*) keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak, model korelasi yang baik adalah yang mempunyai distribusi normal atau mendekati normal.⁴⁷ Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Kolmogorov Sminov* dengan bantuan program SPSS. Pedoman pengambilan keputusan dalam uji normalitas ialah sebagai berikut:

- a) Nilai sig atau signifikansi atau probabilitas $< 0,05$ distribusi adalah tidak normal.
- b) Nilai sig atau signifikansi atau probabilitas $> 0,05$ distribusi adalah normal.

2. Uji Linieritas

Pengujian linieritas dimaksud untuk memperlihatkan bahwa rata-rata yang diperoleh dari kelompok data sampel terletak dalam garis-garis lurus. Uji ini bertujuan untuk mengetahui linier atau tidaknya. Disini peneliti menggunakan bantuan SPSS. Untuk dasar pengambilan keputusan yakni dengan melihat angka probabilitas sebagai berikut:

- a. Probabilitas $sig > 0,05$ berarti tidak terdapat perbedaan kelinieran antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- b. Probabilitas $sig < 0,05$ berarti terdapat perbedaan kelinieran antara variabel bebas dengan variabel terikat.

⁴⁷Imam Ghazali, "Aplikasi Analisis Multivarians dengan SPSS", (Semarang: UNDIP, 2005), 160.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mencari arah dan kekuatan hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).⁴⁸ Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi *Pearson Product moment*. Analisis ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel, apakah ada atau tidaknya hubungan antara variabel *independen* terhadap variabel *dependen*. Dalam hal ini peneliti menggunakan bantuan SPSS 25 .dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika nilai *sig.F change* < 0,05, maka berkorelasi.
- Jika nilai *sig.F change* > 0,05 maka tidak berkorelasi.

Korelasi *Pearson Product moment* juga digunakan peneliti untuk mengetahui arah dan keamatan hubungan antara variabel kecemasan sosial (X) dengan hasil pembelajaran offline (Y) sebagaimana pendapat Syofian, bahwa korelasi *Pearson Product moment* digunakan untuk mencari arah dan kekuatan hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) dan data yang berbentuk interval dan rasio.⁴⁹

Untuk mengetahui tingkat kekuatan hubungan, nilai koefisien korelasi berada di antara -1 dan 1, sedangkan untuk mengetahui arah, dinyatakan dalam bentuk positif (+) dan negative (-). Semakin mendekati 1 atau -1 berarti hubungan antara dua variabel semakin kuat, sebaliknya nilai

⁴⁸Ibid., Sugiyono “*Metode Penelitian Pendidikan*”, 76.

⁴⁹Syofian Siregar, “*Metode Penelitian Kuantitatif*”, (Jakarta: Kencana, 2017), 252.

mendekati 0 berarti hubungan antaradua variabel semakin lemah. Nilai positif menunjukkan hubungan searah (X naik maka Y naik) dan nilai negatif menunjukkan hubunganterbalik (X naik maka Y turun).⁵⁰

⁵⁰Ibid., 259.